

MODEL PENGEMBANGAN PENELITIAN PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN VISI DAN MISI PGSD FKIP UNSRI

by Yosef Yosef

Submission date: 18-Apr-2023 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2067880223

File name: an_Pendidikan_PGSD_FKIP_Unsri_-_Yosef_dan_Siti_Dewi_Maharani.doc (154K)

Word count: 3501

Character count: 23936

2 MODEL PENGEMBANGAN PENELITIAN PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN VISI DAN MISI PGSD FKIP UNSRI

Yosef dan Siti Dewi Maharani

Abstract: **1** The objectives of this study are to describe the content of research in PGSD FKIP Sriwijaya University and to develop a model of educational research development intended to support the PGSD's vision and mission. The documentary study of the eleven previous researches showed that this institution did not have well-organized research planning intended to achieve its vision and mission comprehensively. If the same trend still continues PGSD would have more difficulties to achieve its vision and mission as the excellent institution by the next two decades. The **1** model of educational research development designed by considering the vision and mission and the results of the previous researches was suggested to solve this problem. It helped PGSD intentionally to reset its very concerned research.

Keywords : research, PGSD, elementary school

Salah satu upaya yang bertujuan untuk mempersiapkan guru masa depan, khususnya di SD, ialah peningkatan kompetensi guru SD melalui Program Pendidikan Guru SD (PGSD). Program kependidikan setara Diploma II (D-II) ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan tinggi sejak tahun akademik 1990/1991 di sejumlah IKIP dan universitas yang memiliki FKIP dalam bentuk program prajabatan dan penyetaraan. Sebelumnya program penyiapan tersebut dilaksanakan oleh SPG dan SGO di bawah naungan Ditjen Dikmenum. Universitas Sriwijaya sendiri memulai program tersebut sejak tahun akademik 1991/1992 (TPBPUS, 2003: 223). Peralihan ini diharapkan mengubah perwajahan kompetensi guru SD yang lebih menguasai mata pelajaran, memahami peserta didik, memfasilitasi pembelajarannya yang mendidik, dan mengembangkan kepribadian dan profesionalitas. PGSD pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan SD.

Peralihan penyiapan guru SD dari lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah ke pendidikan tinggi membawa sejumlah implikasi khususnya peran PGSD dalam konteks tridharma perguruan tinggi. PGSD di samping berfokus pada tugas-tugas ⁸ pengajaran, juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara kelembagaan PGSD diharapkan menyiapkan calon guru SD, melakukan inovasi pendidikan dan menyebarkan hasil-hasil inovasi tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan hanya memiliki satu PGSD, di bawah naungan Universitas Sriwijaya. Daerah ini menaruh harapan besar pada PGSD agar turut serta meningkatkan mutu pendidikan SD melalui tiga jalur tridharma perguruan tingginya. Universitas Sriwijaya cukup responsif terhadap harapan tersebut, seperti tercermin dari penegasan visi dan misi Program Diploma II Kependidikannya. Pada dasa ⁵ warsa kedua abad ke-21 program ini diharapkan berkembang menjadi lembaga ⁵ unggul dalam pengembangan sumber daya manusia, riset, informasi, dan inovasi kependidikan SD.

Dari seperangkat ⁴ misi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya yang telah dirumuskan, ⁴ misi kedua, yakni “pengembangan penelitian pendidikan dan ilmu murni yang menghasilkan informasi dan pembaharuan kependidikan SD” tampaknya memerlukan kepedulian penuh. Kepedulian ini didasarkan pada pandangan bahwa PGSD perlu menemukan dan menerapkan praksis pendidikan terbaik dalam sistem layanannya. Penelitian memungkinkan institusi ini terus melakukan inovasi berdasarkan kajian empirik dan pada gilirannya akan memberikan kontribusi teoretik dan praktik pendidikan yang teruji dan dapat disebarkan melalui jalur pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Keduanya lebih mungkin tercapai apabila dilakukan dalam suatu rangkaian proses berkesinambungan. McMillan dan Schumacher (2001:6) membagi proses tersebut ke dalam lima fase, yaitu (1) identifikasi masalah penelitian, (2) studi empiric, (3) replikasi, (4) revidi dan sintesis penelitian, dan (5) adopsi dan evaluasi oleh praktisi.

Apabila dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat, penelitian dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan baik pada tataran deskriptif, prediktif, peningkatan, atau eksplanatif (Borg & Gall, 1989:5). Jika pada tataran deskriptif penelitian akan meningkatkan pengetahuan tentang apa

yang terjadi di sekolah, maka pada tataran prediktif penelitian akan mampu meramalkan fenomena mendatang berdasarkan variabel-variabel terkini. Apabila pada tataran peningkatan penelitian dapat membuktikan efikasi suatu intervensi, maka pada tataran eksplanasi penelitian mampu menjelaskan seperangkat fenomena, yang berarti ia dapat mendeskripsikan, memprediksi, dan mengontrol fenomena. Penelitian pendidikan eksplanatif pada gilirannya membentuk teori-teori pendidikan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan. Keempat tataran penelitian ini berimplikasi pada jenis metode penelitian, yakni tidak hanya ada satu jenis metode penelitian pendidikan yang dapat menjawab semua pertanyaan. Implikasi ikutan dari keberagaman metode penelitian ini terutama terkait dengan peningkatan kecakapan meneliti di kalangan dosen PGSD.

Upaya PGSD untuk menata keunggulan tidaklah mudah sehingga perlu dibatasi secara rasional. Kajian ke-PGSD-an dan ke-SD-an sedemikian luasnya sehingga memerlukan analisis mendalam untuk menentukan area penelitian unggulan sesuai dengan karakteristik hasil yang diinginkan. Topik penelitian pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, tergantung pada minat kelembagaan atau individu peneliti. Borg dan Gall (1989:31), sebagai contoh, mengidentifikasi beberapa topik utama investigasi dalam penelitian pendidikan, yaitu proses belajar, kemampuan kognitif, metode pembelajaran, kepribadian dan motivasi pebelajar (peserta didik) iklim sekolah, kepemimpinan administratif, pembiayaan sekolah, program bagi kelompok pebelajar berkebutuhan khusus, pendidikan guru, pengembangan kurikulum, pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu (membaca, menulis, matematika). Penyerasian minat kelembagaan dan personal peneliti dalam penentuan topik penelitian merupakan satu kesulitan lain yang kerap menghambat pengembangan penelitian yang diharapkan.

Apabila misi kedua tersebut tercapai, predikat PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sebagai lembaga unggul akan dirasakan oleh masyarakat, utamanya dalam bentuk sumbangan langsung terkait pengembangan pendidikan SD di Sumatera Selatan. Namun pengejawataan misi tersebut dalam aksi nyata sejauh ini belum digagas. Suatu penelitian yang hasil-hasilnya digunakan untuk mengagas model pengembangan penelitian pendidikan untuk PGSD FKIP

Universitas Sriwijaya dirasakan urgen. Fokus penelitian ini ditujukan untuk (a) mengetahui isi penelitian dosen PGSD FKIP Universitas Sriwijaya dan (b) merancang model pengembangan penelitian yang sesuai dengan visi dan misi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sebagai lembaga unggul.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada ⁶ tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengaplikasikan teknik koleksi data kualitatif (McMillan & Schumacher, 2001: 35-43). Data yang diperlukan diperoleh dari ⁷ hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Pembatasan tahun penerbitan perlu dilakukan, yakni empat tahun terakhir. Informasi tambahan berkenaan sumber dana dan implementasi hasil penelitian dimintakan secara langsung kepada dosen peneliti. Semua dosen tetap PGSD FKIP Universitas Sriwijaya yang pernah melakukan penelitian dan hasil penelitiannya dimuat dalam jurnal kependidikan diperlakukan sebagai subjek penelitian. Informasi tentang penelitian dosen dimaksud hanya yang benar-benar berkonteks ke-PGSD-an atau Ke-SD-an. Keduanya dapat berkenaan dengan tema-tema pembelajaran, mahasiswa/siswa, dan manajemen. Informasi tentang hasil penelitian yang diperlukan setelah terkumpul selanjutnya dikelompokkan secara kategorial, dideskripsikan, dan selanjutnya dibahas. Hasil-hasil pembahasan tersebut selanjutnya diperlukan sebagai bahan penyusunan satu model saran pengembangan penelitian pendidikan di PGSD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah hasil penelitian dengan sasaran terteliti ke-PGSD-an dan ke-SD-an telah dilakukan oleh para dosen-peneliti setelah pada tahun-tahun pertama pengangkatan sebagai dosen mendapat pelatihan penelitian. Kini keantusiasan dosen untuk meneliti tetap tinggi terlebih setelah mendapat dukungan dana dari berbagai sumber dan publikasi melalui jurnal pendidikan Edukatif yang disponsori secara mandiri oleh dosen-dosen tersebut. Ringkasan studi dokumentasi terhadap hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan antara tahun

2001-2005 tersebut disarikan pada Tabel 1. Masing-masing ditata sesuai dengan urutan waktu penerbitan dan daftar isi .

Tabel 1 Penelitian Dosen PGSD FKIP Unsri

Dosen Peneliti	Bidang Keilmuan	Aspek Penelitian	Metode	Subyek Penelitian	Sumber Dana	Publikasi
1	Bahasa Indonesia	Aplikasi Pendekatan	PTK	Mahasiswa PGSD	Due-like	E, 1(2) 2005
2	Bahasa Indonesia	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	DIK Unsri	E, 1(2) 2005
3	Matematika	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	DIK Unsri	E, 1(2) 2005
4	Bahasa Indonesia	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	DIK Unsri	E, 1(1) 2004
5	Bahasa Indonesia	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	DIK Unsri	E, 1(1) 2004
6	Penjas	Prestasi & Kesehatan Siswa	Deskriptif	Siswa SD	Mandiri	E, 1(1) 2004
7	IPA	Motivasi Guru	Korelasi	Guru SD	Mandiri	E, 1(1) 2004
8	IPS	Pemerolehan Belajar	Korelasi	Mahasiswa PGSD	Mandiri	E, 1(1) 2004
9	Bahasa Indonesia	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	DIK Unsri	FK, 22(2) 2003
10	Matematika	Kecakapan Guru	Deskriptif	Guru SD	Dikti	FK, 22(2) 2003
11	Matematika	Aplikasi Pendekatan	PTK	Siswa SD	Mandiri	FK, 21(1) 2001

Sebelas hasil penelitian yang telah dipublikasikan dipandang cukup representatif untuk dikaji. Dosen memang telah melakukan beberapa kali penelitian, tetapi atas dasar kesamaan modus aspek penelitian maka hasil penelitian terakhir yang dipilih. Masing- masing dosen (1-11) tercatat melakukan penelitian secara individual. Bidang keilmuan yang diteliti terdiri atas lima macam, terbanyak jatuh pada Bahasa Indonesia (5 judul) dan diikuti Matematika pada tempat kedua. Aspek penelitian didominasi oleh penerapan suatu pendekatan,

metode, atau strategi pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di PGSD dan SD (7 judul). Begitupun dengan metode penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) menempati urutan terdepan (7 judul). Subjek penelitian cenderung tertuju pada siswa sekolah dasar (7 judul). Sementara subjek mahasiswa PGSD dan guru SD tercatat masing-masing 2 judul. Diseminasi hasil-hasil penelitian dilakukan melalui jurnal pendidikan Edukatif (E), sebanyak 8 judul dan Forum Kependidikan (FK), sebanyak 3 judul. Status masing-masing jurnal yang diterbitkan dua kali dalam setahun tersebut ber-ISSN dan terakreditasi. Implementasi hasil-hasil penelitian setelah penelitian selesai dilakukan tidak dilakukan sama sekali.

Tema. Pokok penelitian dosen seperti digambarkan pada tabel di atas cenderung terarah pada aspek pembelajaran. Bagian latar belakang masing-masing penelitian memandang penting perbaikan atau peningkatan aspek kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir peningkatan hasil belajar pebelajar. Apabila isi masing-masing penelitian ditelusuri tampak bahwa satu sama lain belum diarahkan pada suatu tema besar penelitian terpadu. Penelitian beraspek aplikasi seperti diindikasikan oleh kajian pustaka dan aksi penelitian mencerminkan absennya kreativitas dalam berinovasi. Penelitian pada bidang keilmuan Bahasa Indonesia yang menempati posisi terbanyak, sebagai contoh, satu sama lain tampak terlepas, tidak dirancang dalam satu tema yang memungkinkan tercapainya keutuhan apabila masing-masing hasil penelitian disintesiskan.

Tema-tema penelitian yang bersifat pemahaman tentang fenomena ke-PGSD-an dan ke-SD-an, kecuali pada penelitian 6, 8, dan 10 kurang mendapat tempat. Penelitian tentang sosok dosen PGSD atau mahasiswa calon guru, sebagai contoh, sesungguhnya menarik namun belum menjadi kepedulian. Informasi tentang tingkat kecerdasan, bakat keguruan, kematangan emosional, kepekaan sosial, atau prior know ledge luput dari perhatian. Sistem dukungan administrator PGSD FKIP Universitas Sriwijaya kepada dosen dan mahasiswa sama sekali belum diminati untuk diteliti.

Metode. Penggunaan pendekatan PTK tampak mendominasi. Kecenderungan pemilihan PTK, seperti diisyaratkan oleh sponsor penelitian,

didasarkan pada prinsip kebermanfaatan langsung proses dan hasil-hasil penelitian, yakni mengatasi masalah-masalah proses pembelajaran. Namun konsentrasi penuh pada penggunaan metode ini pada gilirannya akan mempersempit kontribusi penelitian dan memasung kecakapan meneliti dosen. Karena PTK yang dilakukan dosen baik di PGSD atau SD bersifat konteks tual, pada tataran yang lebih luas hasil-hasil penelitian tersebut memiliki tingkat kebermaknaan yang rendah dalam wacana pening katan mutu pendidikan secara massal. Hasil-hasil PTK seyogyanya diletakkan pada bingkai cks ploratif berkenaan suatu inovasi, artinya produk penelitian perlu ditindaklanjuti dengan penelitian yang bersifat eksperimentatif berdasarkan asumsi bahwa objek penelitian yang dipilih oleh para dosen merepresentasikan masalah yang sama pada sekolah SD lain di daerah ini

Dana. Pembiayaan penelitian pada umumnya berasal dari sumber-sumber yang disediakan oleh Unsri melalui dana DIK, Proyek Due-like, dan pembiayaan mandiri. Sponsor pada umumnya telah menggariskan topik dan metode penelitian yang harus dipedomani oleh dosen peneliti. Keduanya sulit dikompromikan dengan upaya kreatif inovasi pendidikan terlebih apabila dikait kan dengan pengatasan masalah-masalah nyata pendidikan di lingkungan PGSD sendiri dan SD di daerah Sumatera Selatan. Pembiayaan secara mandiri ternyata terkait dengan tugas akhir dosen sebagai mahasiswa pascasarjana.

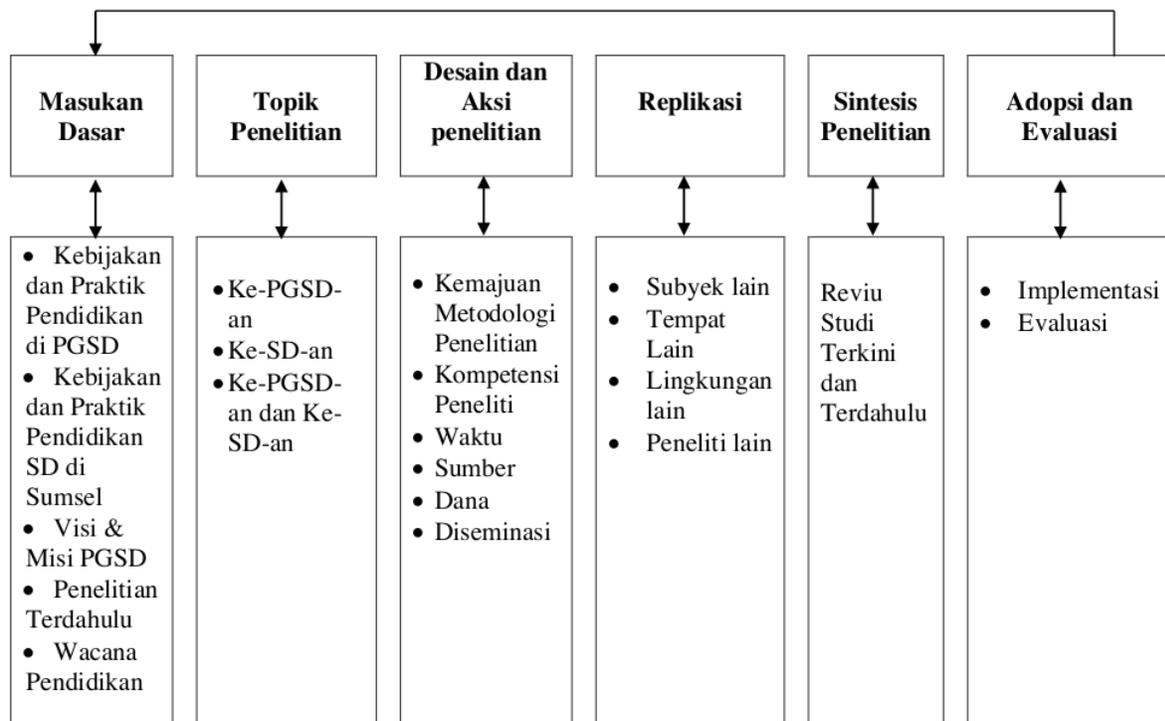
Peneliti. Pendidikan tertinggi dosen peneliti sampel 9 orang berkualifikasi pendidikan S-2 dan 2 orang berkualifikasi S-1. Secara keseluruhan dosen PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sekitar 60 persen berkualifikasi S-2, dengan latar program studi kependidikan SD, terkait langsung pada mata pelajaran di SD, kependidikan usia dini, dan kependidikan lainnya. 40 persen sisanya berkualifikasi S-1 dengan spesifikasi program studi serupa seperti di atas. Informasi tentang peneliti seperti tergambar di atas menunjukkan bahwa dosen cenderung melakukan penelitian sendiri-sendiri. Penelitian yang bersifat kelompok pada kurun waktu ter akhir tampak belum diutamakan. Karakteristik pendidikan SD yang bersifat holistik sepatutnya disikapi dosen dengan melakukan berbagai penelitian lintas disiplin, baik pada level penelitian deskriptif, prediktif, peningkatan, atau eksplanatif.

Diseminasi dan Implementasi. Diseminasi proses membantu pengguna potensial agar menjadi sadar tentang hasil-hasil penelitian sejauh ini lebih ditujukan pada publikasi lokal yang diterbitkan oleh PGSD sendiri (Edukatif) dan FKIP Unsri (Forum Kependidikan) . Jangkauan publikasi seperti ini agak sempit. Diseminasi hanya terbatas pada dosen-dosen, mahasiswa prajabatan dan penyeteraan, dan sedikit guru SD di perkotaan. Mayoritas guru SD dengan sendirinya tidak tersentuh oleh hasil-hasil penelitian ke-SD-an. Sementara implementasi penggunaan hasil-hasil penelitian oleh target sasaran belum dilakukan dalam aksi nyata secara masif, seperti dalam bentuk lokakarya atau pelatihan.

Studi dokumentasi terhadap kesebelas penelitian tersebut menunjukkan ketiadaan perencanaan induk penelitian yang dikaitkan dengan fungsi kelembagaan sebagai pusat pengembangan kependidikan SD. Objek penelitian di lingkungan PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sejauh ini belum terarah pada tema-tema penelitian yang menunjang pencapaian visi dan misi kelembagaan: ke-PGSD-an dan ke-SD-an. Topik penelitian cenderung sempit terbatas pada proses pembelajaran. Mereka belum mengembangkan satu desain penelitian yang mengusung dan melahirkan berbagai inovasi pendidikan. Kebutuhan peningkatan mutu pendidikan SD di Sumatera Selatan belum disikapi dengan memilih topik penelitian yang berdampak luas dan urgen dengan kebutuhan tersebut. Sinergi yang bertujuan untuk meneliti dan mengembangkan sosok SD efektif secara interdisiplin sesuai dengan paradigma pendidikan SD sejauh ini belum diwacanakan. Penelitian dibutuhkan oleh PGSD guna menjaga sofistikasi pendidikan di PGSD sendiri dan SD. Bagaimana pendidikan di PGSD dilakukan akan mempunyai dampak luas terhadap kemampuan calon guru untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa mendatang. Keduanya sebagai pengaruh langsung dari pengetahuan dan kecakapan yang telah diperoleh dan karena mereka telah menguasai proses belajar . Praktik pendidikan efektif hanya mungkin dikemas berdasarkan berbagai gagasan yang teruji melalui proses penelitian. PGSD seperti lembaga pendidikan tinggi lainnya tidak dapat menghindarkan diri dari penugasan tersebut (Tilaar, 1992 : 97).

MODEL SARAN ² PENGEMBANGAN PENELITIAN PENDIDIKAN DI PGSD

Pencapaian visi dan misi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya sebagai lembaga unggul dapat diwujudkan jika lembaga tinggi ini bersedia menata keutamaannya penelitiannya. Sekurang-kurangnya diperlukan satu modal untuk membantu penataan dimaksud. Model pada konteks ini dirumuskan sebagai pedoman bagi PGSD untuk mengembangkan arah dan langkah penelitian dengan sasaran akhir menjadi lembaga unggul dalam pengembangan pendidikan SD. Bagian I di bawah ini menggambarkan model saran untuk pengembangan penelitian pendidikan. Uraian tentang model saran tersebut disajikan seperti berikut ini.





Bagan 1. Model Saran Pengembangan Penelitian Pendidikan

Pertama, pengembangan penelitian dilakukan dengan mencermati terlebih dahulu lima faktor utama yaitu (a) visi dan misi program D-II Kependidikan Universitas Sriwijaya terkait pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, (b) kebijakan dan praktik pendidikan program D-II Kependidikan FKIP Universitas Sriwijaya utamanya pada program studi PGSD, (c) kebijakan dan praktik pendidikan SD di Provinsi Sumatera Selatan, (d) penelitian dosen PGSD terdahulu, dan (e) wacana pendidikan terkini dan di masa depan. Analisis kelima faktor tersebut misalnya dengan menggunakan pendekatan SWOT ditujukan untuk mengidentifikasi keutamaan pengembangan penelitian, yakni penelitian prioritas yang diharapkan menjadi “nilai unggul” PGSD pada tataran deskriptif, prediktif, peningkatan, atau eksplanatif. Nilai unggul pada konteks ini diartikan sebagai penelitian yang berkontribusi secara signifikan pada peningkatan mutu PGSD dan SD seperti diisyaratkan oleh pihak visi dan misi. Keempat tataran tersebut hendaknya ditata secara seimbang. Fokus penelitian yang terlalu condong ke arah peningkatan, sebagai contoh kasus, menjadi sia-sia apabila tidak diberbasiskan pada hasil-hasil penelitian deskriptif. ITBS (Iowa Testing Basic Skills), sebagai contoh, merupakan instrumen asesmen yang dapat memberikan informasi tentang kecakapan kognitif dasar peserta didik (Salvia dan Ysseldyke, 1995:424-429). Para peneliti akan banyak mendapat bantuan dari ITBS utamanya ketika mereka melakukan penelitian yang bersifat eksperimentatif. Informasi yang diberikan ITBS mempermudah para peneliti untuk mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan dan dengan apa peningkatan itu dilakukan.

Kedua, hasil kebutuhan tersebut selanjutnya dipilih-pilah menjadi berbagai area penelitian unggulan, dalam “satu payung” atau “beberapa payung”.

Area yang akan menjadi fokus penelitian dibagi ke dalam tiga kategori yakni penelitian yang berkaitan dengan (a) ke-PGSD-an, (b) ke-SD-an, dan (c) kerelasian PGSD dan SD. Area pertama dan kedua masing-masing mencakup namun tidak terbatas pada tiga kawasan kependidikan pada umumnya, yakni manajemen, pengajaran pada setiap mata kuliah atau mata pelajaran, dan peserta didik (mahasiswa dan siswa). Sementara kawasan ketiga mencakup kemitraan PGSD dan SD. SD dalam konteks lembaga PGSD berperan sebagai sekolah pengembangan profesi. Sejauh ini intensitas kepedulian PGSD terhadap kemitraan mereka dengan SD masih rendah SD hanya diperlakukan sebagai arena pengamatan dan PPL mahasiswa. Kemitraan ini perlu di revitalisasi dalam tataran kolaboratif, seperti ditandai oleh prinsip kesukarelaan, kesetaraan, berbagai tujuan, berbagai tanggung jawab dalam mengambil keputusan, berbagi akuntabilitas atas hasil-hasilnya, berbagi sumber-sumber yang dimiliki oleh masing-masing lembaga, dan berkembang secara bersama berdasarkan kepercayaan, penghargaan, dan saling menguntungkan.

Ketiga, PGSD perlu mempertimbangkan secermat mungkin kemajuan metodologi penelitian, kompetensi dosen peneliti, waktu, sumber dana, dan sistem diseminasi.. Desain penelitian merupakan faktor penentu sejauhmana suatu penelitian memiliki nilai kelayakan. Dosen-peneliti perlu memahami berbagai *trend* kemajuan metodologi penelitian agar hasil-hasil penelitian mereka memiliki validitas yang memadai. Uraian tentang pendekatan penelitian dan pengembangan seperti ditulis oleh Borg dan Gall (1989:782), sebagai contoh kecil, dapat memberikan inspirasi kepada dosen untuk mengembangkan berbagai produk pendidikan secara valid, seperti buku teks, perangkat lunak, komputer, multimedia, metode pembelajaran, atau program. Pendekatan penelitian *school-wide action research* dari pada sekedar penelitian tindakan kelas akan memberikan dampak lebih besar bagi perbaikan mutu SD secara komprehensif. Hasil-hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara langsung oleh PGSD atau SD. Produk dari satu penelitian belum cukup memadai untuk mengklaim suatu kebenaran. Sistem diseminasi perlu dipercaya agar hasil penelitian mendapat respon balik dari peneliti lain dan bersentuhan dengan masyarakat pendidikan. Partisipasi Program

D-II Kependidikan secara langsung dalam pembiayaan diseminasi, bukan dipikul oleh dosen secara mandiri harus dikedepankan. Keunggulan PGSD akan terindikasi dari seberapa besar perhatian masyarakat pendidikan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

Keempat, ada keraguan pada sementara dosen untuk melakukan penelitian replikatif atas alasan kerendahan validitasnya atau stigma akademik “plagiat”. Replikasi penelitian sesungguhnya perlu diakomodasi, terlebih apabila hasil-hasil penelitian tersebut menjanjikan inovasi pendidikan. Agar terhindar dari kesan “penggampangan” atau cara mudah bagi dosen untuk meneliti, penelitian replikatif memerlukan hati-hatian dalam mendesainnya. Replikasi berarti penelitian dilakukan lagi dan memungkinkan suatu penelitian memiliki nilai generalisasi yang tinggi. Replikasi dapat berupa pengulangan penelitian pertama, menggunakan subjek yang berbeda, atau mungkin menggunakan metode berbeda untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama (Gay, 1997:439). Model-model pembelajaran seperti diuraikan oleh Joyce dan Weil (1966:12) sebagian besar merupakan produk ratusan penelitian yang sebagian tentunya bersifat replikatif.

Kelima, penelitian dalam konteks ke-PGSD-an dan Ke-SD-an hendaknya tidak berhenti setelah proses penelitian, mencakup perencanaan sampai dengan laporan selesai dilaksanakan. Perilaku ini merupakan sumber keengganan pihak-pihak lain untuk menoleh pada hasil penelitian dosen. Dosen-peneliti diharapkan melakukan revidi studi terkini dan terdahulu guna melakukan sintesis penelitian. Koleksi memadai diseminasi hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh dosen peneliti sendiri dan peneliti lain akan sangat berguna untuk melakukan sintesis. Implikasi dari hasil-hasil sintesis penelitian ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa yang dapat dimengerti pada praktisi dan pengambil kebijakan pendidikan dalam bentuk rekomendasi. Jamak diketahui hasil –hasil penelitian tidak mendapat tempat di hati guru-guru SD dan pengambil kebijakan. Laporan hasil-hasil penelitian pada umumnya menggunakan bahasa teknik yang sering sulit dipahami. Jika saja hasil-hasil penelitian dituangkan ke dalam bahasa dan pola pikir para praktisi tak pelak lagi menurut mereka untuk mempelajari dan menggunakan produk penelitian akan muncul.

Enam, manakala hasil-hasil penelitian tersebut bersifat konsisten dan memberikan implikasi yang jelas dan tidak memiliki efek samping negatif, maka para praktisi dan pengambil kebijakan pada prinsipnya bersedia mengimplementasikan di lapangan. Dosen pada menyadari bahwa adalah mengambil kebijakan pendidikan, pemegang otoritas pendidikan tidak selamanya merasakan keputusannya pada hasil-hasil penelitian secara mutlak. Mereka perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti kemampuan guru anggaran dan etik. Terakhir penelitian pada dasarnya bersifat siklus, untuk itu dosen-peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan misalnya dalam bentuk penelitian evaluasi (Borg & Gall, 1989:742) terhadap aplikasi penelitian mereka di lapangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Visi dan misi PGSD sebagai institusi unggul dalam riset pada dasa warsa kedua abad ini sulit terwujud apabila lembaga ini membiarkan dosen-peneliti terus terpaku pada penelitian yang statik-monoton. Keduanya hanya akan terealisasi apabila sejak sekarang lembaga ini bersedia menata kembali pokok-pokok penelitian yang akan diunggulkan dengan ber tolak dari pengalaman penelitian terdahulu. Revitaliasi penelitian memungkinkan PGSD meningkatkan kualitas pendidikan di PGSD dan SD melalui jalur tridharma perguruan tinggi. Keluasan wilayah kependidikan SD seyogyanya ditanggapi secara arif dengan menata area keunggulan yang akan ditawarkan dalam bentuk produk penelitian: informasi, inovasi, dan pembaruan. PGSD tidak mungkin memborong semua aspek keunggulan karena faktor keluasan tersebut. Model saran pengembangan penelitian pendidikan merupakan tool untuk membantu PGSD dalam menata kembali arah dan isi penelitian secara sistemik sehingga jenis ke unggulan, proses, dan hasil - hasil penelitian itu sendiri tepat visi dan misi.

Saran

Model pengembangan penelitian yang terdiri atas enam komponen seperti telah diuraikan merupakan satu model yang masih bersifat tentatif. Jangkauan model ini diakui masih ber sifat terbatas dan perlu dikaji lebih lanjut melalui satu forum ilmiah sebelum dipertimbangkan sebagai model resmi dalam mengembangkan arah dan isi penelitian pendidikan di PGSD. Bagaimanapun, atas kedua kondisi tersebut, model pengembangan penelitian ini mempermudah PGSD dalam menata kembali prioritas penelitian yang akan menunjang pencapaian visi dan misi lembaga ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction*. New York:Longman.
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research:Competencies for Analysis and Application*. Columbus: Merril Publishing Company.
- Joyce, B & Weil, M. 1996. *Models of Teaching*. Boston:Allyn & Bacon.
- McMillan, J.H. & Schumacher, S. 2001. *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman
- Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. 1995. *Assesment*. Boston:Houghton Mifflin Company.
- Tilaar, H.A.R. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- TPBPUS (Tim Penyusun Buku Pedoman Universitas Sriwijaya) 2003. *Buku Pedoman Universitas Sriwijaya*. Inderalaya: Unsri.

MODEL PENGEMBANGAN PENELITIAN PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG PENCAPAIAN VISI DAN MISI PGSD FKIP UNSRI

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.ui.ac.id

Internet Source

1%

2

repository.unsri.ac.id

Internet Source

1%

3

docplayer.info

Internet Source

1%

4

matematika.fkip.unsri.ac.id

Internet Source

1%

5

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

6

mulok.library.um.ac.id

Internet Source

<1%

7

www.scribd.com

Internet Source

<1%

8

123dok.com

Internet Source

<1%

9

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On